

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SEJARAH MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SMA PGRI PLAYEN GUNUNGKIDUL DIY TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh: Varia Astuti dan M. Nur Rokhman, M.Pd,  
Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta  
Email : [variaastuti1214@gmail.com](mailto:variaastuti1214@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana upaya meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS SMA PGRI Playen Gunungkidul DIY melalui penerapan Model *Group Investigation*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis. S dan Mc Taggart. R, terjadi dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan wawancara. Validitas data melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Berdasarkan hasil angket penerapan Model *Group Investigation* pada siklus I dihasilkan rata-rata sebesar 65,60%, meningkat 10,52% dari hasil pra siklus sebesar 55,08%. Hasil observasi minat pada siklus I adalah 62,43%. Pada siklus II, terdapat tambahan perlakuan dengan pemberian nilai/poin tambahan pada model *Group Investigation*, hasil angket sebesar 82,96% atau mengalami peningkatan 17,36%. Hasil observasi minat pada siklus II adalah 88,81%. Penerapan Model *Group Investigation* lebih optimal jika terdapat tambahan perlakuan berupa nilai/poin.

**Kata kunci** : Minat belajar, Model *Group Investigation*

**EFFORTS TO IMPROVE HISTORY LEARNING INTEREST THROUGH THE APPLICATION OF THE GROUP INVESTIGATION LEARNING MODEL FOR THE STUDENTS OF GRADE XI OF SOCIAL STUDIES, SMA PGRI PLAYEN, GUNUNGKIDUL, YSR, IN THE 2017/2018 ACADEMIC YEAR**

Varia Astuti and M. Nur Rokhman, M.Pd.  
History Education, Faculty of Social Sciences, Yogyakarta State University  
Email: [variaastuti1214@gmail.com](mailto:variaastuti1214@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aimed to find out efforts improve students' the learning interest in history learning in Grade XI of Social Studies, SMA PGRI Playen, Gunungkidul, Yogyakarta Special Region (YSR) through the application of the Investigation-Group Model. This was a classroom action research (CAR) study using Kemmis and McTaggart's model, conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. The data were collected using questionnaires, observations, and interviews. The data validity was enhanced through technique and source triangulations. The data were analyzed using qualitative and quantitative data analysis techniques. Based on the questionnaire result, the application of the Group Investigation Model in Cycle I yielded a mean of 65.60%, improving by 10.52% from the result in the pre-cycle, namely 55.08%. The result of the observations on interest in Cycle I was 62.43%. Then in Cycle II, there was an additional treatment by giving additional points to the Group Investigation Model. The questionnaire result was 82.96%, improving by 17.36%. The result of the observations on interest in Cycle II was 88.81%. Therefore, the application of the Group Investigation Model was more optimal if there was an additional treatment in the form of points.*

**Keywords:** *learning interest, Group Investigation Model*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia secara individu maupun kelompok melalui upaya pelajaran dan penelitian (Sugiarto, 2012: 4). Dalam hal ini pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 157), pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru dan membelajarkan peserta didik dalam rangka belajar, bagaimana belajar dan memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Menurut Djajadisastra (2012: 12), model pembelajaran adalah ilmu mengenai prinsip-prinsip suatu prosedur atau cara mengajar. Model pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat pula merangsang minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berbicara mengenai pembelajaran sejarah di sekolah, banyak hal yang kiranya masih perlu dibenahi, di antaranya mengenai model yang digunakan dalam pembelajaran. Model pembelajaran perlu mendapat perhatian khusus untuk meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Namun, banyak model pembelajaran yang belum dimanfaatkan secara maksimal seperti halnya di SMA PGRI Playen Gunungkidul DIY. Peneliti mengambil subyek penelitian di SMA PGRI Playen tepatnya di kelas XI

IPS dikarenakan kelas tersebut memiliki minat belajar sejarah yang belum optimal.

Peneliti melakukan observasi berupa pengamatan dan wawancara dengan Bapak Slamet dan Ibu Eza Citra selaku guru mata pelajaran sejarah dan beberapa peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan informasi bahwa minat belajar sejarah peserta didik belum optimal. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan minat adalah dengan menerapkan model *Group Investigation*.

Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* memberikan penekanan kepada peserta didik untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik secara sistematis dan analitik. Hal ini akan menjadikan peserta didik untuk meningkatkan minat dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigaion* minat belajar peserta didik menjadi optimal dilihat dari peran peserta didik yang memberikan sumbangan ide dari setiap anggota, peserta didik lebih mudah mengerti materi yang dipelajari.

## METODE PENELITIAN

### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA PGRI Playen Gunungkidul DIY kelas XI IPS yang beralamat di Jl. Mantous RT01/RW01 Kecamatan Playen, Playen, Gunungkidul, Daerah

Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018 yaitu pada September-November 2018.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS SMA PGRI Playen yang berjumlah 21 peserta didik. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi bahwa kelas tersebut memiliki minat belajar yang belum optimal.

## **C. Bentuk Penelitian**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Kemmis, S dan Mc Taggart, R.

## **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu, (1) Data informan atau narasumber yang terdiri dari pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru sejarah dan perwakilan peserta didik kelas XI IPS SMA PGRI Playen Gunungkidul DIY, (2) Lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi model pembelajaran *Group Investigation* dan lembar observasi guru serta lembar hasil minat belajar peserta didik, (3) Dokumentasi yang terdiri dari RPP, lembar minat, daftar hadir dan foto-foto penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Observasi. Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Kunandar, 2013: 143). Observasi digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati, (2) Wawancara. Wawancara adalah teknik dialog antara subjek sebagai peneliti dengan objek yang sedang diteliti (Jasa Ungguh: 2014: 180). Wawancara diajukan kepada peserta didik dan guru sejarah untuk dapat memahami dan mengetahui penyampaian materi sejarah dengan menggunakan model *Group Investigation*, (3) Angket. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 199). Angket disusun berdasarkan indikator minat belajar sejarah. Lembar angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai minat belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah sebelum dan sesudah digunakan model

pembelajaran *Group Investigation* di kelas XI IPS SMA PGRI Playen Gunungkidul DIY, (4) Dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari seluruh dokumen yang ada. (Suharsimi Arikunto, 1996: 234) menyatakan bahwa dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati berupa catatan, buku dan sebagainya. Data dokumentasi penelitian ini adalah RPP, lembar minat, lembar observasi guru, presensi peserta didik dan foto dokumentasi.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Wina Sanjaya (2009: 84) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini akan memperoleh data dengan cara menggunakan instrument yang berupa lembar angket minat, lembar observasi dan lembar wawancara.

#### **G. Validitas Data**

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Triangulasi Teknik. Peneliti menggunakan lembar observasi, wawancara dan angket untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu guru mata pelajaran sejarah dan siswa kelas XI IPS SMA PGRI Playen Gunungkidul DIY, (2) Triangulasi Sumber. Peneliti

melakukan wawancara dengan bapak Slamet dan Ibu Eza Citra sebagai guru mata pelajaran sejarah dan perwakilan peserta didik kelas XI IPS 6 SMA PGRI Playren Gunungkidul DIY.

#### **H. Teknik Analisis Data**

##### **1. Analisis Kualitatif**

Tujuan analisis data kualitatif adalah untuk mencari makna dibalik data melalui pengakuan subyek pelakunya. Berikut merupakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman.

##### **a. Tahap Reduksi Data**

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data.

##### **b. Tahap Penyajian Data**

Metode yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

##### **c. Tahap Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian.

## 2. Analisis Kuantitatif

### a. Pengukuran Minat

$$X = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan:

X : Rata-rata/mean

$\sum X_i$  : Jumlah nilai semua peserta didik

N : Jumlah peserta

### b. Kategori Pencapaian

Presentase	Kriteria
>80%	Sangat Tinggi
60-80%	Tinggi
40-60%	Sedang
20-40%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

## I. Indikator Keberhasilan

Kriteria untuk keberhasilan tindakan dapat diketahui dengan rata-rata minat belajar peserta didik kelas XI IPS mencapai diatas 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran sejarah wajib.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data Penelitian

SMA PGRI Playen Gunungkidul DIY beralamat di Jalan Mantous RT01/RW01, Desa Playen, Kecamatan Playen, Kota Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### B. Hasil Penelitian

#### 1. Kegiatan Pra-tindakan

Peneliti menyebarkan lembar angket pra-siklus untuk mengetahui

presentasi minat belajar sejarah peserta didik di kelas XI IPS. Hasil skor presentasi minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah yaitu 55,08%.

### 2. Penyusunan Rencana Tindakan

Penyusunan rencana tindakan dalam penelitian ini, dimulai dari membuat RPP KTSP 2006 dan membuat bahan ajar sesuai dengan materi dan Guru bertindak sebagai observer.

### 3. Pelaksanaan Tindakan

#### a. Siklus I

##### 1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan membuat bahan ajar sesuai materi untuk peserta didik, lembar observasi untuk guru dan partner penelitian, lembar instrumen minat belajar peserta didik, dan lembar wawancara untuk guru dan peserta didik.

##### 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x 45 menit. Siklus

ini dilaksanakan pada 28 Oktober 2018.

3) Pengamatan

Data hasil observasi minat belajar peserta didik yaitu sebagai berikut.

	<b>Siklus I</b>
<b>Skor</b>	62,43%
<b>Kategori</b>	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan angket minat pada siklus I telah diperoleh hasil sebagai berikut.

	<b>Siklus I</b>
<b>Skor</b>	65,60%
<b>Kategori</b>	Tinggi

4) Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* diketahui siklus I menunjukkan hasil observasi dan angket minat yang termasuk dalam kategori tinggi.

Peneliti merasa perlu dilakukan pengambilan data kembali agar hasil lebih optimal dan pada siklus I masih terdapat beberapa kendala yang harus diperbaiki. Oleh karena itu peneliti melanjutkan tindakan siklus II

menggunakan model *Group Investigation* dengan ditambah perlakuan yaitu penambahan nilai/poin bagi kelompok yang mendapat nilai tinggi.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan analisis permasalahan dari hasil observasi. Kemudian, peneliti menyusun RPP yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, serta membuat bahan ajar yang sesuai materi untuk peserta didik, lembar observasi untuk guru, lembar instrumen model pembelajaran *Group Investigation* dengan ditambah perlakuan berupa nilai/poin, instrument minat belajar peserta didik, dan lembar wawancara untuk guru dan peserta didik.

2) Pelaksanaan

Pada tahap perencanaan, pelaksanaan siklus II dilakukan dalam pertemuan selama 2 jam

pelajaran dengan alokasi waktu 2x 45 menit. Siklus ini dilaksanakan pada 8 November 2018.

### 3) Pengamatan

Berdasarkan data hasil observasi minat belajar siswa pada Siklus II yaitu sebagai berikut.

	<b>Siklus I</b>
<b>Skor</b>	88,81%
<b>Kategori</b>	Sangat Tinggi

Berdasarkan perhitungan angket pada siklus II diperoleh hasil berikut.

	<b>Siklus II</b>
<b>Skor</b>	82,96%
<b>Kategori</b>	Sangat Tinggi

### 4) Refleksi

Hasil observasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Group Investigation* dengan ditambah perlakuan berupa nilai/poin dapat meningkatkan minat belajar sejarah peserta didik. Pencapaian minat telah melampaui indikator keberhasilan pada siklus II yaitu sebesar 82,96% yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi dengan indikator keberhasilan 75.

Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian dihentikan karena telah mencapai kriteria indikator keberhasilan.

## C. Pembahasan

### 1. Penerapan Metode *Group Investigation* untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah

Penerapan Model *Group Investigation* dapat meningkatkan minat belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS SMA PGRI Playen Tahun Ajaran 2017/2018. Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada kelas XI IPS dilaksanakan sebanyak 2 siklus.

Pada saat tindakan prasiklus, peneliti belum menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Hasil angket minat belajar peserta didik pada tindakan prasiklus menunjukkan kategori sedang yaitu dengan skor 55,08%. Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilakukan pada 28 Oktober 2018. Kegiatan pembelajaran diisi dengan melanjutkan model pembelajaran *Group Investigation*. Pelaksanaan siklus I sudah menunjukkan adanya keberhasilan yaitu hasil pengisian angket minat dengan presentase

65,60% dengan indikator keberhasilan 75 yang termasuk dalam kategori tinggi.

Penerapan metode pembelajaran *Group Investigation* pada siklus II dilaksanakan pada 8 November 2018. Pada siklus ke II, peneliti menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan ditambah perlakuan berupa penambahan nilai/poin.

Pelaksanaan siklus II sudah lebih baik, dan menunjukkan perbaikan dari siklus I. Hasil pelaksanaan siklus II dapat lebih meningkatkan minat belajar sejarah peserta didik. Dapat diketahui bahwa hasil persentase minat sebesar 82,96% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

## 2. Kelebihan dalam Penerapan Model *Group Investigation* untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah

- Peserta didik meningkatkan kerja sama dengan kelompok
- Peserta didik dapat belajar memecahkan suatu masalah dan komunikasi dengan baik antar anggota kelompok.
- Meningkatkan partisipasi antar anggota dalam membuat suatu keputusan.

- Peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan.
- Selalu berfikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan.

## 3. Kendala dalam Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah.

- Pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* cukup memakan waktu lama dalam pelaksanaannya. Sehingga harus bisa memanfaatkan waktu pelajaran.
- Sulitnya memberikan nilai secara personal
- Diskusi kelompok kurang efektif, ada beberapa peserta didik tidak berpartisipasi dalam kelompoknya ketika mengerjakan tugas yang diberikan.
- Sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan dan model *Group Investigation* hanya bisa digunakan 2-3 kali beruntun.

## D. Pokok Temuan Penelitian

- Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat

- meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran sejarah.
2. Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* meningkat. Dibuktikan dengan hasil angket siklus I sebesar 65,60% dengan kategori tinggi. Namun belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 75. Kemudian siklus II sebesar 82,96% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan indikator 75. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar sejarah siswa meningkat.
  3. Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dengan ditambah perlakuan berupa pemberian nilai/poin. Hal tersebut akan menimbulkan persaingan antar kelompok untuk mendapatkan poin terbanyak.
  4. Kendala dalam penerapan model *Group Investigation* dari segi waktu membutuhkan jangka yang cukup panjang sehingga hanya dibatasi agar dapat memaksimalkan waktu yang ada. Penerapan model *Group Investigation* tidak bisa digunakan dalam beberapa waktu yang berkelanjutan, maksimal 2 atau 3 kali pertemuan secara beruntun. Hal tersebut akan mengakibatkan kejenuhan dan peserta didik akan merasa bosan

dengan model pembelajara tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

1. Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA PGRI Playen Gunungkidul DIY Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran sejarah terdapat beberapa kelebihan, yaitu peserta didik meningkatkan kerja sama dengan kelompok, Peserta didik dapat belajar memecahkan suatu masalah dan komunikasi dengan baik antar anggota kelompok, meningkatkan partisipasi antar anggota dalam membuat suatu keputusan, peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan, selalu berfikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan.
3. Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* memiliki beberapa kendala, diantaranya, pembelajaran menggunakan model *Group Investigatin* cukup memakan waktu lama dalam pelaksanaanya. Sehingga harus bisa memanfaatkan

waktu pelajaran, sulitnya memberikan nilai secara personal, diskusi kelompok kurang efektif, ada beberapa peserta didik tidak berpartisipasi dalam kelompoknya ketika mengerjakan tugas yang diberikan, sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan dan model *Group Investigation* hanya bisa digunakan 2-3 kali beruntun.

## B. Saran

### 1. Bagi Sekolah

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan atau input dalam rangka memberikan pembinaan terhadap guru.
- b. Diharapkan sekolah mampu mengembangkan model, teknik dan strategi mengajar sehingga guru mampu berinovasi saat proses pembelajaran.
- c. Sebaiknya sekolah memberikan apresiasi kepada guru mata pelajaran yang berprestasi agar mampu bersaing dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

### 2. Bagi Guru

- a. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan nyaman

selama proses pembelajaran berlangsung.

- b. Guru sebaiknya merubah gaya belajar mengajar agar suasana belajar lebih komunikatif yaitu dengan mengutamakan peran peserta didik. Menerapkan model yang bervariasi agar peserta didik tidak cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Model penerapan pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan minat pembelajaran sejarah. Supaya optimal *group investigation* perlu adanya penambahan perlakuan berupa penambahan nilai yang nantinya bisa menjadi nilai tambahan mata pelajaran sejarah.
- d. Guru sebaiknya mempertimbangkan dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* tidak bisa digunakan dalam beberapa waktu yang berkelanjutan, maksimal 2 atau 3x secara beruntun. Karena akan mengakibatkan kejenuhan dan terasa bosan.

### 3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebaiknya lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran baik mata

pelajaran sejarah maupun mata pelajaran lainnya.

- b. Peserta didik lebih berpartisipasi dan memusatkan perhatian selama kegiatan pembelajaran di kelas agar mampu memahami materi dengan baik.
- c. Peserta didik sebaiknya lebih bersemangat dalam belajar agar berprestasi.
- d. Peserta didik sebaiknya menerapkan nilai-nilai positif dari interaksi sosial (seperti menghargai pendapat orang lain, menghormati perbedaan individu).
- e. Peserta didik sebaiknya menyadari bahwa semua mata

pelajaran itu penting, terutama mata pelajaran sejarah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Reinka Cipta.
- Djajadisastra, J. (2012). *Metode-Metode Mengajar*. Angkasa. Bandung.
- Jasa Ungguh Muliawan. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*, Yogyakarta: Gava Media.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Group

Yogyakarta, 22 Oktober 2018

Dosen Pembimbing,

Reviewer,

M. Nur Rokhman, M.Pd

Dr. Aman, M.Pd

NIP. 19660822 199203 1 002

NIP.19741015 200312 1 001